



Budi¹
 Suci Ramadhani²
 Ayu Azhari³
 Anggun Sari Fadilla⁴

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Di Smpn 2 Binjai rumusan masalah yaitu, bagaimana komunikasi interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan: bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif yang mana seorang guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi yakni salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswanya. Pesan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman, baik komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung, komunikasi verbal serta non-verbal. Komunikasi dilakukan guru bersifat konseling serta ramah ketika seorang guru melakukan komunikasi bersifat keras dan mengintrogasi guru cenderung tidak menemukan kesulitan yang dirasakan siswa sehingga dapat menyebabkan menyampaikan pesannya yang terkait dengan motivasi belajar siswa. Guru merasa kesulitan dalam berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam diri siswa sehingga dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Belajar

Abstract

This research aims to find out how teacher interpersonal communication increases student learning motivation at Smpn 2 Binjai, the problem formulation is, how teacher interpersonal communication increases student learning motivation, supporting and inhibiting factors for teacher interpersonal communication in increasing student learning motivation. This type of research uses qualitative research, where data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by presenting data, reducing data, and drawing conclusions. The results of the research reveal: that there are several forms of teacher messages conveyed to increase student learning motivation, namely persuasive interpersonal communication in which a teacher directs students to a high interest in learning, which is one of the applications of teaching methods between teachers and their students. Persuasive messages in interpersonal communication will facilitate interaction with the communicant in the understanding process, both direct and indirect communication, verbal and non-verbal communication. Communication carried out by teachers is counseling and friendly in nature. When a teacher communicates harshly and by interrogating, the teacher tends not to discover the difficulties felt by students, which can result in conveying messages related to students' learning motivation. Teachers find it difficult to communicate when there is no synergy within students, which can cause communication to not run effectively.

Keywords: Interpersonal Communication, Motivation, Learning.

PENDAHULUAN

Sekolah dapat dikatakan sebagai lembaga mandiri yang menghargai keterlibatan masyarakat serta meningkatkan mutu dan efisiensi penyaluran pendidikan pada satuan pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Anggota sekolah meliputi kepala sekolah dan dewan guru, orang tua dan

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email: suci.illy.1996@gmail.com

masyarakat. Sebagai institusi di sektor pendidikan, sekolah perlu mendefinisikan kembali posisi dan perannya agar dapat berfungsi secara efektif.

Komunikasi interpersonal sebenarnya adalah suatu proses. Dengan kata lain, sebagian orang menyebutnya transaksional dan interaksi. Transaksi yang relevan mengandung pemikiran, ide, pesan, simbol dan informasi. Pada saat yang sama, interaksi menunjukkan tindakan. Dengan kata lain, ini adalah proses interaksi saling mempengaruhi antar manusia. Dalam sistem, kata-kata juga mencakup aktivitas yang terlihat, termasuk aktivitas membuat, mengirim, aktivitas menerima, dan menafsirkan pesan. Melalui komunikasi interpersonal, diharapkan dapat mengalami perubahan dan perkembangan bersama dalam komunikasi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perubahan melalui interaksi menjadi komunikasi, dengan pihak-pihak yang terlibat memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan terhadap kemampuan untuk mengubah ide. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat sikap saling terbuka, saling jujur, saling mendukung, pengertian dan menghargai pendapat masing-masing.

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Artinya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar dan pembelajar siswa di sekolah. Pada saat yang sama, keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi belajar siswa. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang belajar karena terpaksa menuruti keinginan orang tuanya, atau karena merasa wajib belajar, atau karena merasa malu jika tidak sekolah atau mengenyam pendidikan. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak karena kebutuhan, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan dengan sepenuh hati atau dilakukan sekedarnya saja, asal dikerjakan. Hal ini dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal.

Padahal, motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa dan anak, maka siswa atau anak akan mempunyai dorongan dan keinginan untuk belajar lebih baik. Dengan memberikan motivasi yang baik dan tepat, anak akan mampu mencapai manfaat dan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Motivasi yang benar dan berhasil akan memacu dan memicu siswa untuk belajar lebih giat.

Motivasi yang dihasilkan dalam diri setiap siswa akan meminimalisir kelemahan dan perasaan bosan atau suasana belajar yang tidak nyaman. Jadi, mungkin saja siswa yang kurang motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya yaitu kondisi keluarga, orang tua, dan lingkungan belajar, maka besar kemungkinan siswa akan terkikis oleh dirinya sendiri.

Permasalahan umum, dengan banyaknya lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri, apakah sudah tersedia tenaga pengajar yang handal dan berkualitas, siap sesuai bidangnya, atau bisa dikatakan tenaga pengajar (guru) yang ada sudah siap sesuai dengan kompetensinya.

Dari hasil observasi atau pengamatan awal peneliti terhadap permasalahan tersebut, maka dapat dikaitkan dengan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi yaitu melihat bagaimana guru menerapkan pendekatan komunikasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mempelajari permasalahan ini pada sekolah yang jumlah siswanya banyak. Penelitian komunikasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Kemampuan komunikasi guru harus berkualitas karena berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan memperoleh data deskriptif mendalam yang sesuai dengan tujuan. Dimana tujuan penelitian kualitatif berkaitan dengan evaluasi, meningkatkan pemahaman, dan memberikan gambaran. Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Binjai, dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan berupa paparan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna membangun rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran disekolah. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti, untuk melihat proses komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada bagian wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang didalamnya memuat tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah seluruh data diperoleh, selanjutnya penulis menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh, meliputi rangkuman seluruh

temuan, membandingkan temuan dengan teori, menarik kesimpulan, dan mengajukan batasan serta harapan penelitian selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa

Komunikasi interpersonal ataupun antarpribadi ialah komunikasi pertemuan dari yang paling sedikit yakni dua orang yang tujuannya untuk memberikan suatu informasi serta pesan secara langsung. Adapun Joseph DeVito mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal ini juga sebagai suatu proses pengiriman serta penerimaan pesan antara dua orang ataupun sekelompok kecil orang, dengan beberapa umpan balik seketika (Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, 2019).

Selanjutnya, Agus Mulyono dan Indriyono Gitosudarmo mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal ialah suatu komunikasi yang berbentuk interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, tatap muka, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu ataupun antarindividu di dalam kelompok-kelompok kecil (Suranto Aw, 2011).

Dari pengertian di atas bahwasanya komunikasi interpersonal ialah suatu proses dimana penyampaian serta penerimaan pesan antara pengirim pesan ataupun komunikator dengan penerima ataupun komunikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi dapat dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat didalam komunikasi dapat saling berbagi suatu informasi tanpa melalui suatu media, sedangkan komunikasi tidak langsung ini dapat dicirikan dengan adanya penggunaan suatu media tertentu.

komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan antar orang dengan orang yang dilakukan dengan ber tatap muka dan akan memungkinkan individu di dalamnya bereaksi baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal juga diartikan sebagai suatu bentuk khusus komunikasi yang dilakukan antar manusia yang terjadi bila kita bereaksi secara simultan dengan orang lain serta adanya keadaan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan memiliki arti bahwa para pelaku komunikasi memiliki tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula (wahyuni 2020).

Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 kita dapat ketahui bahwasanya pendidik ialah tenaga profesional yang bertujuan merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas seorang pendidik yang terdapat di dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa tujuan dari system Pendidikan nasional yang ada di Indonesia adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa agar nantinya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap serta kreatif, dan itu semua akan dapat terwujud jika tenaga pendidiknya atau seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional.

Untuk mewujudkan tujuan nasional Pendidikan tersebut seorang guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, karena dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa guru akan lebih mudah memahami karakteristik para siswanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal adalah dengan berinteraksi dengan para siswa melalui tanya jawab/ bertanya, guru perlu memiliki keterampilan bertanya agar dapat melakukan pretes sebelum proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini nantinya akan akan menstimulus siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Melalui keterampilan bertanya, pendidik melibatkan peserta didik sehingga terjadilah komunikasi interpersonal di kelas. Selanjutnya, siswa yang terlibat komunikasi interpersonal dengan guru dalam kegiatan pre-test tentu sudah menjadi awal pembukaan pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Adapun tujuan seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal menurut Widya :2013 adalah :

1. Cara untuk dapat mengungkapkan perhatian kepada orang lain
2. Mengenali karakteristik diri sendiri
3. Mendapatkan banyak informasi terkait dunia luar
4. Membangun keharmonisan hubungan
5. Menghindari terjadinya konflik atau kesalah fahaman
6. Membantu kegiatan konseling, dsb

Peran Guru Dalam motivasi Belajar Siswa

Guru adalah sentral pertama dalam pembelajaran yang nantinya akan menentukan sebuah corak, proses, dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru skil yang diharuskan untuk dimiliki ada beberapa kompetensi seperti kompetensi akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Profesional guru memiliki salah satu ciri seperti terampil dalam menggunakan berbagai macam metode, media, dan alat pembelajaran. Karena itu, guru seharusnya telah merancang proses pembelajaran yang nantinya tidak hanya akan berfokus pada mengembangkan potensi-potensi setiap peserta didik yang memiliki kesamaan melainkan untuk mengawasi dan mengelola perbedaan disetiap potensi peserta didik, termasuk perbedaan fisik dan mental.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat, Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Menurut Fauziah Motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan yang ada dalam diri atau dorongan dirisendiri yang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja guna mencapai tujuan tertentu (Nafisyah 2021).

Sebagai Motivator seorang guru memiliki yang diharapkan akan mampu untuk dapat mendorong para peserta didiknya untuk tertarik dan juga bersemangat untuk menuntut ilmu atau belajar. Motivasi belajar juga adalah suatu aspek yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran karena dengan melakukan motifasi seorang guru dapat menimbulkan rasa semangat kepada para peserta didiknya sehingga mereka nantinya akan tertarik untuk belajar. Motivasi guru sangat dibutuhkan sebagai pendorong untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam memberikan motivasi belajar siswa dilakukan dengan selalu memberikan semangat, memberi hadiah, melakukan komunikasi interpersonal secara intens, mendengarkan keluhan para peserta didik, dengan melakukan hal tersebut tentunya agar siswa merasaperhatikan oleh guru dan berharap motivasi belajarnya akan bertambah.

Sardiman menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

1. Dengan memberikan angka-angka yang menjadikan lambang dari nilai dalam pembelajaran sebagai apresiasi guru kepada para peserta didik. Nilai-nilai tersebut nantinya akan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersaing mendapatkan nilai atau angka terbaik.
2. Memberikan hadiah sebagai motivasi untuk menghargai prestasi yang dimiliki peserta didik
3. Mengadakan kompetisi persaingan baik secara perorangan maupun berkelompok, dengan adanya persaingan peserta didik termotivasi mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
4. Memberikan ego-involvement dimana ini berfungsi untuk memberikan kesadaran kepada para peserta didik terkait arti pentingnya tugas dan menerima tugas sebagai tantangan yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja keras sebagai bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Guru memberikan ulangan kepada para peserta didik.
6. Guru mengevaluasi/ mengetahui hasil belajar yang dapat memotivasi siswa giat dalam belajar untuk mempertahankan hasil atau meningkatkan hasil dari pembelajaran.
7. Guru dapat memberikan pujian kepada peserta didik yang pantas mendapatkannya, contohnya pada waktu peserta didik menyelesaikan latihan dengan sempurna.
8. Guru dapat memberikan hukuman yang berbentuk reinforcement yang negatif, memberikan hukuman dengan bijaksana menjadikannya pendorong motivasi agar siswa tidak malas lagi dan tidak melakukan kesalahan yang sama. (Atik Briyah, dkk 2023)

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Komunikasi memiliki peranan sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena terdapat suatu unsur yang dapat saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk dapat mengetahui serta mempengaruhi, yang mana mempengaruhi disini mengandung suatu makna edukatif (Jimung, 2019). Dengan komunikasi proses suatu perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu serta tidak paham menjadi sangat paham. Maka dari itu komunikasi dapat menimbulkan suatu efek yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat menumbuhkan suatu motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi semakin lebih baik.

Terkait dengan motivasi belajar pada siswa dapat meningkat itu semua tidak akan lepas dari adanya peran penting dari seorang guru yang dapat memotivasi serta mengajarkan suatu hal yang dapat dipahami oleh siswanya, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peranan komunikasi interpersonal guru ini sangat penting untuk dapat memotivasi belajar siswa tersebut dikarenakan komunikasi ialah suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan yang mana hal tersebut karena dengan

komunikasi interpersonal itulah seorang guru dapat bisa berinteraksi dengan siswanya (Kelompok, 2021).

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang guru tidak sekedar komunikasi, guru memiliki cara tersendiri untuk dapat berkomunikasi dengan siswanya dengan melalui pendekatan lebih intens serta berkomunikasi dengan halus dan perhatian ialah cara guru untuk menyampaikan pesannya dengan baik serta memperoleh umpan balik yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh seorang guru. (Sennen, 2017).

Berikut ini komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ialah: (Lailatussaadah, 2015)

1. Berkomunikasi dalam bentuk konseling atau memberi bantuan, ketika siswa sedang mengalami kesulitan baik pada mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran yang menurunkan motivasi belajarnya, guru selalu mengatasinya dengan berusaha membimbing siswa dalam berkomunikasi dengan ramah serta hangat yang mana ini merupakan suatu simbol nonverbal yang berarti memungkinkan guru untuk dapat mentransferkan dengan cepat maksud dan tujuan informasi yang disampaikan kepada siswa, agar siswa tersebut merasa nyaman dalam komunikasi yang sedang berlangsung.
2. Komunikasi interpersonal bersifat persuasif, yang mana guru menyediakan pengajaran terdiri dari teknik komunikasi interpersonal secara langsung, tatap muka ataupun tidak langsung (melalui media) untuk dapat memberikan wawasan dengan membimbing siswa. Dan juga memberikan suatu gambaran terkait masa depan serta apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan dapat memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh seorang guru ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dengan itu maka motivasi dapat memberikan arah serta kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Proses Komunikasi Interpersonal Kepada Siswa

1. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam Interaksi yang efektif dalam penyelesaian suatu masalah digunakannya Komunikasi interpersonal sehingga mampu membantu mengetahui masalah serta memberikan solusi. Dan juga dapat memberikan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan minat belajarnya (Puspitasari, 2020). Komunikasi seorang guru akan dapat didukung ketika mendapatkan suatu respon baik dari siswanya. Kemudahan seorang guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa yaitu ketika memberikan suatu pesan serta pesan memiliki dua jenis bentuk penyampaiannya yaitu halus serta keras yang saling melengkapi, situasi serta kondisi ialah suatu pendukung yang digunakan untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitupun juga dengan pesan yang disampaikan akan dapat lebih fokus, terarah serta akan memunculkan solusi yang saling membangun antar pesan dalam komunikasi. (Azhar M Nur, 2011).

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru mengalami kesulitan ketika melakukan komunikasi pembelajaran dengan siswa karena tidak adanya sinergi dalam pribadi seorang siswa sehingga dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara efektif (Khakiim, 2020). Selain itu juga adanya faktor noise ataupun gangguan ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas seperti suasana kelas gaduh yang dapat menyebabkan guru harus selalu mengulang kembali pesan maupun informasi yang disampaiakannya sehingga dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara baik (Cahyana, 2010).

SIMPULAN

Komunikasi Interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; berkomunikasi dalam bentuk konseling atau memberi bantuan, ketika siswa sedang mengalami kesulitan baik pada mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran yang menurunkan motivasi belajarnya, guru selalu mengatasinya dengan berusaha membimbing siswa dalam berkomunikasi dengan ramah serta hangat yang mana ini merupakan suatu simbol nonverbal yang berarti memungkinkan guru untuk dapat mentransferkan dengan cepat maksud dan tujuan informasi yang disampaikan kepada siswa, agar siswa tersebut merasa nyaman dalam komunikasi yang sedang berlangsung.

Komunikasi interpersonal bersifat persuasif, yang mana guru menyediakan pengajaran terdiri dari teknik komunikasi interpersonal secara langsung, tatap muka ataupun tidak langsung (melalui media) untuk dapat memberikan wawasan dengan membimbing siswa. Dan juga memberikan suatu

gambaran terkait masa depan serta apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan dapat memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh seorang guru ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dengan itu maka motivasi dapat memberikan arah serta kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Faktor pendukung: dalam Interaksi yang efektif dalam penyelesaian suatu masalah digunakannya Komunikasi interpersonal sehingga mampu membantu mengetahui masalah serta memberikan solusi. Dan juga dapat memberikan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan minat belajarnya. Komunikasi seorang guru akan dapat didukung ketika mendapatkan suatu respon baik dari siswanya. Kemudahan seorang guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa yaitu ketika memberikan suatu pesan serta pesan memiliki dua jenis bentuk penyampaiannya yaitu halus serta keras yang saling melengkapi, situasi serta kondisi ialah suatu pendukung yang digunakan untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitupun juga dengan pesan yang disampaikan akan dapat lebih fokus, terarah serta akan memunculkan solusi yang saling membangun antar pesan dalam komunikasi. Faktor Penghambat: Guru mengalami kesulitan ketika melakukan komunikasi pembelajaran dengan siswa karena tidak adanya sinergi dalam pribadi seorang siswa sehingga dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara efektif. Selain itu juga adanya faktor noise ataupun gangguan ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas seperti suasana kelas gaduh yang dapat menyebabkan guru harus selalu mengulang kembali pesan maupun informasi yang disampaiakannya sehingga dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Briyah, dkk 2023, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol 7 No 1 Tahun 2023.
- Azhar M Nur. (2011). Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1), 59–67.
- Cahyana, A. (2010). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 85–91. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. (2019). Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Jimung, M. (2019). Pengaruh guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Freater Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA*, 6(2), 40–45. <http://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/45>
- Kelompok, Y. (2021). starategei guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa.
- Khakiim, U. (2020). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *LinguA-LiterA*, 3(2), 217–230. <https://journal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/104/61>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Puspitasari, N. (2020). ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID 19 PADA GURU SD NEGERI DUKUHWARU 01 Nimas Puspitasari , Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS A . PENDAHULUAN Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenti. 11, 170–186.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Wilayah IV*, 16–21.
- Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (2011), Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Indra Wahyuni, 2020. Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru. *Jurnal : Program Studi Administrasi Publik Fisipol Universtas Islam Riau, Valuta Vol. 6 No 1*.